



Pemberdayaan Perempuan Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Dalam Upaya Keberlanjutan Ekonomi Rumah Tangga

Kurniawati Meylianingrum^{1*}, Elok Faiz Fatma El Fahmi², Tiara Juliana Jaya¹

¹Perbankan Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim, Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

²Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

*Email korespondensi: meylianingrum@uin-malang.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 Sep 2024

Accepted: 12 Oct 2024

Published: 31 Dec 2024

Kata kunci:

Industri Rumah Tangga;
Keberlanjutan Ekonomi;
Perencanaan Bisnis.

Keyword:

Business Planning;
Economic Sustainability;
Household Industry.

ABSTRAK

Background: Kaum perempuan bisa menjadi pemberdaya dan contoh masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan ekstrim. Namun ketakutan akan rugi yang lebih besar dari produk yang tidak terjual serta pemahaman ibu rumah tangga terkait dengan poin-poin krusial dalam berbisnis seperti perencanaan dalam memulai bisnis, pemilihan produk, strategi marketing, hingga pembukuan dan manajemen keuangan yang baik untuk keberlanjutan usaha masih minim. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pendampingan pemberdayaan perempuan pelaku usaha industri rumahan dalam upaya keberlanjutan ekonomi rumah tangga. **Metode:** Metode yang digunakan adalah metode *Participatory Action Research* (PAR) di Desa Sengkaling, Kelurahan Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang dengan jumlah 25 pelaku usaha industri rumah tangga. Data diambil dengan observasi, wawancara, pelatihan dan pendampingan. **Hasil:** Pemahaman yang lebih baik oleh perempuan pelaku usaha tentang perencanaan bisnis, produk, pemasaran, dan pembuatan laporan keuangan dasar. Dengan pemahaman pelaku usaha industri rumah tangga yang lebih baik, maka kaum perempuan juga bisa menjadi pionier untuk menanggulangi kemiskinan ekstrim dalam sektor rumah tangga. **Kesimpulan:** Melalui pelatihan dan pendampingan perencanaan bisnis untuk usaha mikro terlihat adanya peningkatan pengetahuan perempuan pelaku usaha Industri Rumah Tangga. Sudah tidak ada lagi ketakutan akan rugi yang lebih besar dari produk yang tidak terjual serta pemahaman ibu rumah tangga terkait dengan poin-poin krusial dalam berbisnis seperti perencanaan dalam memulai bisnis, pemilihan produk, strategi marketing, hingga pembukuan dan manajemen keuangan yang baik untuk keberlanjutan usaha sudah mulai meningkat.

ABSTRACT

Background: Women can be empowerers and role models for society in tackling extreme poverty. However, the fear of greater losses from unsold products and the understanding of housewives related to crucial points in doing business such as planning in starting a business, product selection, marketing strategies, to bookkeeping and good financial management for business sustainability are still minimal. The purpose of this community service is to provide assistance to empower women home industry business actors in an effort to sustain the household economy. **Method:** The method used is the Participatory Action Research (PAR) method in Sengkaling Village, Mulyoagung Village, Dau District, Malang Regency with a total of 25 home industry business actors.

Data was collected through observation, interviews, training and mentoring. **Result:** Better understanding by women entrepreneurs on business planning, products, marketing, and basic financial reporting. With a better understanding of home industry business actors, women can also become pioneers to alleviate extreme poverty in the household sector. **Conclusion:** Through training and mentoring on business planning for micro businesses, there is an increase in the knowledge of women Home Industry business actors. There is no longer a fear of greater losses from unsold products and the understanding of housewives related to crucial points in doing business such as planning in starting a business, product selection, marketing strategies, to good bookkeeping and financial management for business sustainability has begun to increase.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator peningkatan kesejahteraan rumah tangga dapat ditandai dengan kemampuan mandiri perempuan. Kaum perempuan juga bisa menjadi pemberdaya dan contoh masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan ekstrim. Tidak ada undang-undang yang melarang seorang perempuan untuk melakukan pekerjaan yang menguntungkan baik di luar maupun dari rumah. Menurut (Setiawati & Rozinah, 2020) mengatakan bahwa kaum perempuan dapat meningkatkan pendapatan belanja keluarga dengan menciptakan usaha produktif rumahan seperti memproduksi dan menjual jajanan pasar, aneka lauk pauk, aneka nasi, dan lain sebagainya.

Peluang usaha industri rumahan dalam bidang makanan masih sangat digemari oleh masyarakat khususnya bagi para pekerja dan mahasiswa yang tidak memiliki waktu untuk memasak. Oleh sebab itu, industri rumahan dalam bidang makanan akan terus berkembang baik kualitas dan kuantitas serta harga untuk mencukupi kebutuhan para pekerja dan mahasiswa. Yang menjadi tantangan pelaku usaha dalam bidang makanan adalah persaingan bisnis antar pelaku usaha dengan produk yang sama serta harga dan kualitas rasa. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi yang terus dikembangkan agar menciptakan persaingan bisnis yang sehat antar sesama pelaku usaha makanan pada industri rumah tangga.

Desa Sengkaling, Kelurahan Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang secara geografis terletak di perbatasan antara kota Malang dengan Kabupaten Malang. Pada daerah ini, berdekatan dengan kampus Universitas Muhammadiyah Malang serta tempat rekreasi Sengkaling. Terlihat dari letak geografisnya yang strategis, seharusnya industri rumah tangga yang terletak pada wilayah ini mampu bersaing dengan depot dan warung makan yang terletak pada jalan poros utama. Beberapa industri rumah tangga dalam bidang makanan yang terletak di gang-gang pada Desa Sengkaling, Kelurahan Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang hanya menjual produk dagangannya melalui pesanan tetangga dan online saja. Hal ini terjadi karena ketakutan akan rugi yang lebih besar dari produk yang tidak terjual serta pemahaman ibu rumah tangga terkait dengan poin-poin krusial dalam berbisnis seperti perencanaan dalam memulai bisnis, pemilihan produk, strategi marketing, hingga pembukuan dan manajemen keuangan yang baik untuk keberlanjutan usaha masih minim.

Hal-hal tersebut dapat memperlambat perkembangan potensi ekonomi rumah tangga, tidak terciptanya lapangan kerja, hingga menghalangi inovasi bisnis perempuan pelaku usaha industri rumahan, sehingga perlunya pemberian pembekalan strategi bisnis untuk pengembangan usaha agar keberlanjutan ekonomi rumah tangga dapat berjalan dengan baik dan meningkat. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh pelaku usaha serta memberikan pendampingan pemberdayaan perempuan pelaku usaha industri rumahan dalam upaya keberlanjutan ekonomi rumah tangga di Desa Sengkaling, Kelurahan Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode PAR (participatory action research). Prinsip pengabdian masyarakat dengan PAR ini berorientasi harus memenuhi unsur-unsur pemberdayaan yang meliputi tiga dimensi yaitu pemenuhan kebutuhan, penyelesaian masalah praktis, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, serta proses perubahan sosial dan keberagaman. Dengan metode ini, pengabdian berfokus pada upaya pendampingan pada pelaku usaha untuk mengetahui atau mendeteksi masalah utama (Umayyah et al., 2021) hal ini dapat dimulai dengan observasi, dan dilanjutkan dengan wawancara secara mendalam, serta diskusi dengan masyarakat melalui materi pada cakupan perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan yang baik dan hasilnya adalah masalah yang sangat penting untuk segera ditindak lanjuti.

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian adalah pada ibu-ibu rumah tangga yang telah memiliki usaha di Desa Sengkaling, Kelurahan Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Fokus dari pengabdian ini adalah memecahkan masalah yang dihadapi oleh ibu-ibu pelaku usaha dalam menjalankan usaha industri rumah tangga. Instruktur serta fasilitator pada kegiatan ini adalah dosen dari UIN Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang.

Langkah pertama pengabdian ini adalah melakukan observasi pada perempuan pelaku usaha industri rumah tangga di Desa Sengkaling, Kelurahan Mulyoagung, Kecamatan Dau sehingga menemukan masalah utama. Setelah menemukan inti permasalahan, maka diberikan ruang diskusi dengan beberapa pelaku usaha rumah tangga dilanjutkan dengan pembekalan terkait dengan strategi bisnis dan pendampingan, lalu proses monitoring dan evaluasi hingga tercapai tujuan akhir yaitu peningkatan penjualan produk industri rumah tangga ini.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Tahapan rencana pemecahan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam tahap observasi, menjadi tahap awal dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan mengunjungi beberapa pelaku usaha industri rumah tangga yang terletak di Desa Sengkaling, Kelurahan Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

2. Diskusi

Setelah melaksanakan observasi, tahap yang dilakukan selanjutnya adalah diskusi. Tahapan ini merupakan pertemuan awal tim pengabdian dengan pelaku usaha industri rumah tangga dan dilakukan wawancara awal yang mencakup kunjungan ke sebuah usaha rumah tangga yang memproduksi ceker pedas dan dimsum, dimana wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan program pengabdian masyarakat.

3. Pendampingan dan Pelatihan

Setelah dilakukan sesi diskusi dengan responden, maka tim pengabdian masyarakat mengadakan pendampingan dan pelatihan pada industri rumah tangga di Desa Sengkaling, Kelurahan Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Pelatihan ini mencakup materi bagaimana cara mengawali sebuah bisnis, mengenal usaha sendiri, analisis produk, analisis pemasaran, analisis manajemen, analisis keuangan, serta simulasi membuat estimasi biaya dan membuat laporan keuangan sederhana. Pelatihan ini bertujuan agar pelaku industri rumah tangga mengenal usaha yang sedang dijalankan serta risiko-risiko yang bisa terjadi dengan usahanya dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengelola keuangan secara efisien dan efektif, serta menjalankan pembukuan keuangan yang teratur dan akurat.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan dengan mengunjungi beberapa pelaku usaha industri rumah tangga yang sudah mengikuti pendampingan dan pelatihan. Tim pengabdian mewawancarai apakah sudah mulai melaksanakan materi yang sudah diberikan sehingga dapat menyimpulkan kesulitan apa yang perlu dibantu dan menjadi evaluasi dari kegiatan pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan Wawancara

Menurut [Rahmadi et al., \(2023\)](#), tujuan dari program pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di bidang ekonomi didorong untuk peningkatan kemampuan dalam membuat dan mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah industri rumahan. Pemberdayaan perempuan dalam industri rumahan yang perlu diperhatikan yaitu menciptakan lingkungan usaha yang mendukung. Industri rumah tangga termasuk dalam kategori industri mikro yaitu suatu usaha untuk mencari manfaat dari bentuk fisik suatu barang sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan dikerjakan di rumah ([Syahdan, 2019](#)).

Langkah awal dalam kegiatan pengabdian masyarakat qaryah thayyibah yaitu melakukan observasi ke beberapa pedagang rumah tangga yang ada di Desa Sengkaling, Kelurahan

Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, tim pengabdian menemukan bahwa ibu-ibu rumah tangga selaku pelaku industri rumahan ada 25 pelaku usaha perempuan yang berada di wilayah tersebut. Produk yang dijual masuk dalam kategori street food seperti cilok, pentol, cekeo pedas, dimsum, siomay, jigor, sempol, dsb. Penjualan produk ini hanya melalui online dan berdasarkan pesanan warga sekitar saja. Hal ini terjadi karena para pelaku usaha merasa takut jika membuka lapak namun dagangan mereka tidak laku atau minimnya pembeli.

Secara Geografis, Desa Sengkaling, Kelurahan Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang terletak dekat dengan objek wisata Sengkaling, Universitas Muhammadiyah Malang, dan Hotel Raiz UMM. Letak geografis inilah yang seharusnya memberi keberanian para pelaku usaha ini untuk berjualan secara *offline* dan mampu bersaing dengan rumah makan yang berdiri di pinggir jalan besar. Selain perempuan pelaku usaha ini takut apabila dagangannya tidak laku pada hari itu, mereka juga belum pernah mengikuti pelatihan perencanaan bisnis, sehingga mereka tidak mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan dalam membuat dan mengelola bisnis.

Pelatihan dan Pendampingan Perencanaan Bisnis untuk Usaha Mikro

Setelah melakukan tahap observasi dan mewawancarai beberapa pelaku usaha perempuan di Desa Sengkaling, Kelurahan Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan perencanaan bisnis sangat dibutuhkan. Tujuan dari pemberian pelatihan dan pendampingan perencanaan bisnis untuk usaha mikro ini agar para ibu-ibu pelaku usaha industri rumah tangga memiliki visi dan misi bisnisnya. Fungsi visi dan misi bisnis agar usaha yang dijalankan lebih terarah hingga terkelola dengan baik dan bisa memberikan keuntungan.



Gambar 2. Modul Pelatihan dan Pendampingan

Perencanaan bisnis yaitu Rencana bisnis adalah studi mendetail tentang aktivitas organisasi, yang menyoroti posisi organisasi, dimana organisasi berhutang dan apa yang akan dicapai organisasi di masa depan, dan menggabungkan suatu program aksi untuk mencapai tujuan tersebut dalam pelatihan perencanaan bisnis ini sendiri tim pengabdian mulai dengan cara-cara mengawali sebuah bisnis (Noor, 2018). Bagi seorang pelaku usaha, sangat penting untuk

mengenali usaha yang dijalankannya. Mengetahui secara mendalam usahanya meliputi enam komponen, yaitu 5W+1H (what, why, who, when, where, how). Sederhana apapun rencana usaha perlu disusun secara tertulis, karena dengan menyusun dan menulis perencanaan yang tertulis memungkinkan pelaku usaha untuk menuangkan pikiran, seperti tentang usaha apa yang akan dirintisnya, siapa target konsumennya, lokasi, berapa kebutuhan modal dan berapa perkiraan keuntungan yang akan diperoleh (Masnita et al., 2021).

Konsep awal yang harus dilakukan oleh pelaku usaha setelah diberi pengetahuan tentang cara mengawali sebuah bisnis dan pengenalan usaha yang dijalankan yaitu membuat sebuah rencana bisnis. Perencanaan bisnis untuk usaha mikro dapat mencakup semua hal berkaitan dengan berapa biaya yang dibutuhkan, modal yang akan digunakan dan sumber daya yang akan mendukung operasional bisnis yang akan dijalankan. Pentingnya rencana bisnis untuk usaha mikro salah satunya adalah dapat mengidentifikasi semua kebutuhan secara detail untuk operasional bisnis (Fauziah et al., 2020). Semua rencana bisnis UMKM yang disiapkan diwujudkan dalam bentuk tulisan dan dapat terdokumentasi dengan baik.



Gambar 3. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Malang bersama Peserta

Setelah membuat rencana bisnis dasar, maka yang perlu dilakukan oleh pelaku usaha adalah melakukan analisis sederhana terkait dengan analisis produk, pemasaran, manajemen, dan keuangan. Manajemen usaha akan mempengaruhi pendapatan, penjualan maupun kualitas produk yang dihasilkan dan dijual (Jamil et al., 2022). Penerapan manajemen usaha yang benar akan dapat menopang usaha meraih kesuksesan dan pengembangan usaha untuk mencapai target sebagaimana yang telah direncanakan. Sedangkan analisis pemasaran bertujuan untuk strategi pemasaran dan cara guna mencapai sasaran usaha (Taan, 2021).

Selain itu, tim juga memberikan materi terkait dengan membuat laporan keuangan sederhana. Pengetahuan pelaku usaha dalam memahami bagian-bagian laporan keuangan tersebut disesuaikan dengan kegiatan usaha sehari-hari (Setyaningrum, 2019). Menurut Setyorini, et.al. (2010) dalam Parmono & Zahriyah (2021) menyatakan bahwa tata kelola keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan sebuah usaha.

Monitoring dan Evaluasi Hasil Kegiatan

Kegiatan terakhir dalam pengabdian masyarakat ini yaitu monitoring dan evaluasi. Monitoring dan Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pendampingan, hal ini sebagai wujud dilakukannya evaluasi menyeluruh sejauhmana pelaku usaha mengimplementasikan pelatihan dan pendampingan yang diberikan dalam rangka pengembangan usaha (Jamil et al., 2022). Dimana monitoring kami lakukan dengan mendatangi rumah salah satu pelaku usaha untuk menanyakan langkah yang sudah dilakukan setelah pelatihan dan pendampingan. Selain melakukan monitoring, tim juga melakukan evaluasi dengan menanyakan kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha ini.



Gambar 4. Monitoring dan Evaluasi

Selain dari perencanaan bisnis yang belum matang, masalah yang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi terkait dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan legalitas lain seperti P-IRT, sertifikais halal, dan lain sebagainya. Nomor Induk Berusaha merupakan identitas pelaku usaha baik usaha perorangan, badan usaha maupun badan hukum yang diterbitkan oleh Lembaga OSS setelah pelaku usaha melakukan pendaftaran. Nomor Induk Berusaha juga berlaku sebagai Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Angka Pengenal Impor (API), dan Akses Kepabeaan (Wulandari & Budiantara, 2022). Sedangkan P-IRT sendiri berfungsi sebagai bentuk legalisasi yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang untuk memberikan jaminan perlindungan kesehatan dan keamanan pangan kepada konsumen pangan industri rumah tangga (PIRT) agar terhindar dari bahan-bahan tambahan makanan yang berbahaya dan merugikan kesehatan (Hermanu, 2014).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada perempuan pelaku usaha Industri Rumah Tangga telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pengetahuan tentang bisnis serta mempersiapkan bisnis para pelaku usaha ini dengan matang. Melalui pelatihan dan pendampingan perencanaan bisnis untuk usaha mikro terlihat adanya peningkatan pengetahuan perempuan pelaku usaha Industri Rumah Tangga. Sudah tidak ada lagi ketakutan akan rugi yang lebih besar dari produk yang tidak terjual serta pemahaman ibu rumah tangga terkait dengan poin-poin krusial dalam berbisnis seperti perencanaan dalam memulai bisnis, pemilihan produk, strategi marketing, hingga pembukuan dan manajemen keuangan yang baik untuk keberlanjutan

usaha sudah mulai meningkat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membuat perempuan industri rumah tangga lebih percaya diri dalam menjajakan dagangannya ditengah-tengah gempuran rumah makan disekitar Desa Sengkaling, Kelurahan Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya mencakup pembuatan Nomor Induk Berusaha, P-IRT, dan sertifikasi halal untuk legalisasi usaha dan produk agar mudah mendapatkan kepercayaan masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim selaku pemberi dana kegiatan pengabdian pada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para ibu-ibu pelaku usaha industri rumah tangga Desa Sengkaling, Kelurahan Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang yang terus ingin belajar dan meningkatkan pendapatan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, F., Nurfadillah, M., & Karhab, R. S. (2020). Meningkatkan Produktivitas Pelaku UMKM melalui Pelatihan Perencanaan Bisnis. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 37–43. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.716>
- Jamil, M., Mutmainnah, D., & Azizah, M. (2022). Pendampingan Manajemen Usaha Dan Manajemen Keuangan Pada Umkm Bakul Kembang Official Kelurahan Kedurus Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya. *SHARE "SHaring - Action - Reflection,"* 8(2), 196–207. <https://doi.org/10.9744/share.8.2.196-207>
- Masnita, Y., Nurhaida, D., & Pohan, H. T. (2021). Penyusunan Rencana Bisnis Umkm. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 33–42. <https://doi.org/10.25105/juara.v2i1.8535>
- Noor, R. (2018). Esensi Perencanaan Bisnis yang Memadai Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI*, 1(3), 454–464. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas/article/view/4112/2525>
- Parmono, A., & Zahriyah, A. (2021). Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Jember. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2), 209–241. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>
- Rahmadi, A. N., Sucahyo, I., Septiandi, V., Supriyanto, S., & Mubarok, H. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pengabdian ...*, 4(3), 2630–2635. Retrieved from <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1588%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1588/1094>
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>
- Setyaningrum, F. (2019). Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Optima*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.33366/opt.v2i2.1164>
- Syahdan, S. (2019). Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Manazhim*, 1(1), 45–63. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.136>

- Taan, H. (2021). Konsep Dasar Perencanaan Pemasaran Dan Proses Penyusunannya. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 344–356.
- Umayyah, U., Idris, I., & Ubaidillah, M. H. (2021). PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Desa Kunjorowesi. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 383–391. Retrieved from <https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/637>
- Wulandari, I., & Budiantara, M. (2022). Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 386–394. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8205>